

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Perkembangan gaya tidak dapat dipungkiri lagi seiring dengan mudahnya akses informasi yang didukung dengan teknologi. Hal ini juga terjadi pada busana wanita muslim. Perkembangan gaya busana pada wanita muslim ini dimulai dengan munculnya komunitas *hijabers* di berbagai wilayah. Salah satunya adalah Komunitas Hijabers Surabaya yang didirikan sebagai wadah untuk silaturahmi kaum wanita muslim dan juga sebagai wadah para wanita yang ingin mengenakan jilbab secara *fashionable*. Dalam komunitas ini diajari beberapa hal tentang tata cara pemakain jilbab yang sesuai dengan wajah seseorang, seseuai dengan *make up* seseorang, serta sesuai dengan busana yang dipakai oleh seseorang. Latar belakang pendiri yang menyukai dunia *fashion* membuat komunitas ini sangat aktif dalam acara *fashion*, seperti mengadakan acara *fashion show*, *hijab class*, dan juga pemilihan ratu jilbab. Komunitas *Hijabers* Surabaya mengkreasikan berbagai model jilbab agar tidak ketinggalan dengan mode busana terkini, sehingga wanita yang memakanya pun menjadi tetap terlihat modis dengan tetap memakai busana muslimah yang menutupi auratnya. Secara garis besar kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Makna jilbab merupakan simbol yang menunjukkan agama Islam. Jilbab yang merupakan perintah dari agama ini ditujukan agar kehormatan seorang wanita bisa terjaga. Makna jilbab yang merupakan simbol dari wanita muslim, oleh Komunitas *Hijabers* Surabaya disulap menjadi *trend fashion* baru bagi wanita

muslimah. Dari hal itu maka makna jilbab yang baru diproduksi oleh Komunitas *Hijabers* Surabaya ini, yaitu jilbab merupakan gaya berbusana baru yang bisa membuat pemakainya menjadi terlihat *fashionable*. *Trend fashion* baru ini membuat jilbab yang semula tidak begitu menarik bagi wanita muslimah sekarang menjadi produk baru yang dagandrungi oleh wanita muslimah. Makna pemakaian jilbab bagi Komunitas *Hijabers* Surabaya merupakan jati diri sebagai wanita muslim yang merupakan perintah dalam Agama Islam untuk menutupi auratnya. Jilbab yang dikreasikan dengan perkembangan model busana terkini oleh Komunitas *Hijabers* Surabaya, menimbulkan suatu pemaknaan baru bagi komunitas tersebut. Pemaknaan itu adalah jilbab tidak hanya sebagai petunjuk jati diri sebagai wanita Islam, tetapi juga sebagai bentuk dari *fashion* baru. Jilbab yang menjadi *trend fashion* baru membuat para wanita muslim baik yang muda ataupun sudah berumur menjadi tertarik dan ingin memakainya. Penggunaan jilbab tidak lagi hanya sebatas perintah agama, namun juga sebagai simbol wanita muslimah yang *fashionable*. Memakai jilbab pada akhirnya akan membuat seseorang lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan yang lain. Citra wanita muslim yang *fashionable* tidak hanya ditunjukkan dengan pakaian mewah bergaya Barat dan bermerek, dengan memakai jilbab mereka sudah bisa mendapat citra *fashionable* yang diinginkan. Makna jilbab sebagai simbol wanita Islam mengalami pergeseran. Dalam Komunitas *Hijabers* Surabaya jilbab lebih menjadi produk *fashion* baru yang digandrungi oleh kaum wanita Islam. Pergeseran makna ini terlihat dari banyaknya acara yang dibuat oleh

komunitas itu, sebagian besar acara itu adalah *fashion show*, *hijab class*, *make up class*, dan pemilihan ratu jilbab. Hal ini menunjukkan bahwa jilbab dipakai menjadi suatu produk gaya berbusana saja yang melupakan nilai esensinya sebagai penutup aurat. Pada saat acara *fashion show* misalnya, jilbab yang seharusnya menutupi aurat berubah menjadi busana yang dipamerkan dan dipakai oleh seorang wanita agar bisa menjadi pusat perhatian. Pemakaian jilbab tak lagi sebagai simbol wanita Islam, tetapi dengan memakai jilbab *ala hijabers* seorang wanita bisa juga menunjukkan kalau dirinya berada pada kelas menengah keatas. Hal itu didukung pula oleh acara yang diselenggarakan ditempat-tempat mewah dan berkelas tinggi. Citra yang ingin dibangun oleh Komunitas *Hijabers* Surabaya ini adalah untuk menunjukkan bahwa wanita muslimah yang memakai jilbab tidak harus dikatakan ketinggalan *trend* busana terkini, dengan jilbab yang diberi sentuhan kreasi *fashion* bisa menunjukkan citra wanita muslim yang bisa mengikuti perkembangan busana terkini. Memakai jilbab tidak harus malu lagi dengan adanya komunitas ini maka masalah jilba yang dianggap tidak sesuai dengan mode busana terkini bisa teratasi.

2. Untuk menyesuaikan gaya busana wanita muslim maka Komunitas *Hijabers* Surabaya mengkreasikan bentuk jilbab dengan busana terkini. Kreasi jilbab yang dilakukan ini adalah bentuk cara untuk mempertahankan jilbab agar tetap diminati oleh wanita muslim. Wanita yang selalu ingin tampil cantik dan *fashionable* membuat satu cara agar apa yang dikenakanya bisa selalu tampil menarik. Dengan perkembangan gaya busana yang selalu mengalami

perubahan, maka muncul tuntutan untuk selalu bisa mengikuti perkembangan itu dan tentunya tidak meninggalkan perintah agama yang memang sudah ditetapkan. Dengan cara mengkreasikan jilbab dengan berbagai bentuk dan dipadukan dengan busana muslim yang indah sudah bisa menampilkan citra wanita muslimah yang *fashionable*, bukan dengan cara yang melawan norma-norma kesucilaan yang ada dengan memakai baju yang ketat atau minim. Latar belakang pendiri Komunitas *Hijabers* Surabaya yang juga seorang model membuat kreasi jilbab yang dibuat semakin bisa menyesuaikan dengan perkembangan busana terkini.

## **2. Saran**

Kemunculan Komunitas *Hijabers* Surabaya merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi pemakaian jilbab. Dalam usaha untuk mempertahankan ini jilbab dikreasikan sedemikian rupa sehingga bisa menjadi produk *fashion* baru. Karena menjadi produk *fashion* baru maka esensi jilbab yang seharusnya untuk menutupi aurat berubah menjadi kebutuhan *fashion* belaka. Oleh karena itu disarankan agar penggunaan jilbab lebih ditekankan pada esensi dari jilbab itu sendiri, yaitu untuk menutup aurat wanita. Tampil cantik boleh saja, asal tidak melanggar etika yang telah ditentukan.